

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT
ATTAINMENT* DIBANTU LEMBAR KERJASISWA(LKS)
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
FISIKA SISWA KELAS VIII
MTsN MUARA BUNGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika Sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
RAISA OKTAVIANA
NIM. 86247

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Raisa Oktaviana
NIM/BP : 86247/2007
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

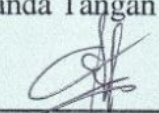
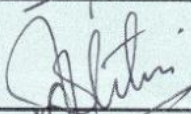
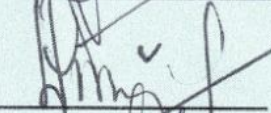
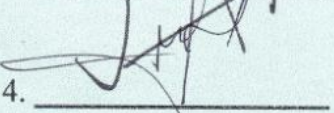
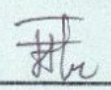
dengan judul

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT
ATTAINMENT* DIBANTU LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
FISIKA SISWA KELAS VIII
MTsN MUARA BUNGO**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Padang, 29 Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Murtiani, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Letmi Dwiridal, M.Si	2. 
3. Anggota : Dr. Hj. Djusmaini Djamal, M.Si	3. 
4. Anggota : Dra. Syakbaniah, M.Si	4. 
5. Anggota : Fatni Mufit, S.Pd, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2013

Yang Menyatakan,

Raisa Oktaviana

ABSTRAK

Raisa Oktaviana : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dibantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Muara Bungo

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan metode yang digunakan metode ceramah sehingga kurangnya aktivitas belajar dan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* yang dibantu dengan LKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS terhadap hasil belajar IPA - fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada kelas VIII MTsN Muara Bungo yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Kelas sampel ditentukan melalui teknik *Cluster Sampling*. Sampel yang diperoleh adalah siswa kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII₁ sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian berupa tes tertulis untuk ranah kognitif, lembar observasi untuk ranah afektif dan rubrik penskoran untuk ranah psikomotor. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji t pada taraf nyata 0,05 untuk ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Hasil penelitian yang diperoleh pada ranah kognitif adalah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 81,47 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 76,59. Pada ranah afektif diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 75,93 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 70,75. Pada ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 82,3 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 78,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *concept attainment* dibantu lembar kerja siswa memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa baik pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai judul dari skripsi yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dibantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VIII MTSN Muara Bungo ”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Murtiani, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
2. Bapak Drs. Letmi Dwiridal, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga, mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
3. Ibu Dr. Hj. Djusmaini Djamas, M.Si, Ibu Dra. Syakbaniah, M.Si, dan Ibu Fatmi Mufit, S.Pd, M.Si selaku penguji, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Akmam, M.Si, selaku ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP, yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP, yang membekali penulis ilmu yang sangat berguna.
6. Bapak Amri .Am, S.Ag. M.Pd.I selaku Kepala MTsN Muara Bungo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTSN Muara Bungo.
7. Ibu Rukamah, S.TP selaku fasilitator, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam melakukan penelitian di MTSN Muara Bungo.
8. Pihak lainnya yang senantiasa memberi semangat dan berbagai bantuan.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
2.1 Tinjauan tentang Pembelajaran Fisika Menurut KTSP.....	8
2.2 Tinjauan tentang Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	10
2.3 Penerapan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> dalam KTSP.....	 14
2.4 Tinjauan tentang Lembar Kerja Siswa (LKS)	16
2.5 Tinjauan tentang Hasil Pembelajaran	17
2.6 Kerangka Berfikir.....	20
2.7 Hipotesis	22

BAB III	METODE PENELITIAN	23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.3	Variabel dan Data	26
3.4	Prosedur Penelitian	27
3.5	Instrumen Penelitian	31
3.6	Teknik Analisis Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN	44
4.1	Deskripsi Data	44
4.2	Analisis Data	45
4.3	Pembahasan	54
BAB V	PENUTUP	57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Nilai Rata-Rata Ujian Semester I Kelas VIII MTSN Muara Bungo	3
2 Rancangan Penelitian.....	23
3 Jumlah Siswa kelas VIII MTSN Muara Bungo.....	23
4 Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varians Tes Awal.....	24
5 Hasil Uji Normalitas Nilai Rata-Rata Kelas Sampel.....	25
6 Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	25
7 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kelas Sampel.....	26
8 Pelaksanaan Pembelajaran	28
9 Kategori Tingkat Kesukaran Soal.....	32
10 Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	33
11 Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	34
12 Format Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif.....	35
13 Kriteria Skor Penilaian Ranah Afektif.....	36
14 Kriteria Penilaian Aspek Afektif	36
15 Format Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor	37
16 Klasifikasi Penilaian Aspek Psikomotor	38
17 Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varians Ranah Kognitif Kelas Sampel.....	44
18 Nilai rata-rata, Simpangan Baku, dan variansi Ranah Afektif Kelas Sampel.....	45
19 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	46

20	Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
21	Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kelas Sampel.....	47
22	Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	48
23	Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
24	Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kelas Sampel.....	50
25	Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel Pada Ranah Psikomotor.....	51
26	Hasil Uji Normalitas Ranah Psikomotor Kedua Kelas.....	52
27	Hasil Uji Homogenitas Ranah Spikomotor Kedua Kelas.....	52
28	Hasil Uji t Ranah Spikomotor.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Awal Kelas Sampel dari Analisis Ujian Semester Fisika	60
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Kelas Eksperimen.....	65
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	70
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Kelas Kontrol.....	77
5. Instrumen Uji Coba Soal	82
6. Soal Uji Coba.....	86
7. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba.....	92
8. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba.....	93
9. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba.....	94
10. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	95
11. Soal Tes Akhir.....	101
12. Analisis Nilai Afektif Kelas Sampel	112
13. Distribusi Nilai Ranah Kognitif Kedua Kelas Sampel.....	117
14. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Sampel pada Ranah Kognitif.....	119
15. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Nilai Kognitif.....	120
16. Uji Normalitas Ranah Psikomotor Kelas Eksperimen.....	121
17. Uji Normalitas Ranah Psikomotor Kelas Kontrol.....	122
18. Uji Homogenitas Tes Akhir Ranah Psikomotor.....	123
19. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Ranah Psikomotor.....	124
20. Tabel Referensi Statistik.....	125
21. Surat Izin Penelitian.....	130

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan era globalisasi saat ini, kehidupan menjadi semakin kompleks, cepat berubah, dan sulit diprediksi. Keadaan ini membawa dampak persaingan yang ketat untuk mendapatkan hidup yang layak. Mereka yang lebih kompetitiflah yang dapat bertahan dan mendapatkan kemudahan. Untuk menghadapi persaingan ini, pendidikan harus membekali siswa dengan berbagai kemampuan handal yang dapat dipergunakan sebagai bekal ketika lulus dari sekolah ataupun ketika masih di sekolah.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai faktor yang dapat menghasilkan perubahan, dan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar.

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting untuk dikembangkan, karena memuat suatu proses yang sangat strategis untuk menghindarkan bangsa dari keterbelakangan dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep kehidupan harmonis dengan alam. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut pula peningkatan kualitas pendidikan untuk mengimbangnya, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Aplikasi dari Fisika dapat menjelaskan tentang fenomena alam yang terjadi serta mendorong penciptaan berbagai teknologi mutakhir di dunia ini. Fisika tidak hanya memiliki sumbangan yang nyata terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mendidik siswa dalam pembelajarannya untuk bertindak atas dasar pemikiran analitis, logis, rasional, cermat dan sistematis. Menyadari betapa pentingnya peranan Fisika dalam menjawab persoalan tantangan global dan kemajuan IPTEK, dituntut perubahan ke arah yang lebih baik pada pembelajaran Fisika dengan berbagai variasi strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan kualitas guru dalam bentuk penataran-penataran dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun kenyataan yang dihadapi saat ini usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah terutama terkait dengan peningkatan hasil pembelajaran siswa juga terus dilakukan. Dalam mata pelajaran Fisika khususnya, usaha peningkatan mutu juga

tidak kalah pentingnya, namun hasil pembelajaran Fisika yang diperoleh siswa masih jauh dari nilai yang diharapkan, seperti hasil pembelajaran yang diperoleh oleh kelas VIII MTsN Muara Bungo, dapat dilihat pada Tabel I

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Semester 1 Fisika Kelas VIII MTSN Muara Bungo Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Rata-Rata Ujian Semester 1
1	VIII ₁	60
2	VIII ₂	67,81
3	VIII ₃	59,41
4	VIII ₄	61,25

Sumber: MTS Negeri Muara Bungo

Berdasarkan Tabel I di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian semester 1 mata pelajaran fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo masih rendah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70,00.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fisika Rukamah, S.TP di MTsN Muara Bungo pada tanggal 27 Juli 2012 diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Meskipun guru telah berusaha untuk mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran namun siswa belum antusias untuk mengikutinya.
- 2) Tugas yang diberikan oleh guru jawabannya hampir sama, dikarenakan masih banyak siswa yang menyontek.
- 3) Siswa sering kali lupa konsep yang telah mereka pelajari sehingga materi baru yang disampaikan oleh guru sulit dipahami, diperkirakan siswa menghafal bukan memahami konsep.

Jika keadaan ini terus berlanjut, dikhawatirkan hasil pembelajaran Fisika siswa semakin rendah. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah model pembelajaran *Concept Attainment* di bantu dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Model pembelajaran perolehan konsep adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu (Hamzah, 2008:10). Model pembelajaran *Concept Attainment* dapat diterapkan untuk semua umur, model *Concept Attainment* dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana.

Sesuai dengan gejala permasalahan yang telah diwawancarai peneliti dengan guru fisika di MTsN Muara Bungo, penulis memandang perlu mengimplementasikan suatu model pembelajaran dalam IPA Fisika yang merupakan suatu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir, berperan aktif, dan lebih efisien, serta dapat menemukan konsep-konsep fisika dan dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajran IPA Fisika.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas adalah dengan model pembelajaran *concept attainment* di bantu dengan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menemukan konsep-konsep dan memecahkan masalah konsep fisika adalah dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau model

pembelajaran alternatif yang memiliki keunggulan dengan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengungkapkan pemikirannya sendiri kemudian didiskusikan dalam anggota kelompoknya yang selanjutnya dipresentasikan di depan kelas, dan diakhir pembelajaran diberikan kuis. Sehingga dengan model ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan penguasaan konsep siswa lebih meningkat.

Dari hasil penelitian Henny Fitriani (2009) mengenai model pembelajaran *concept attainment* terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA N 10 Padang lebih tinggi dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran *concept attainment*. Penguatan rata-rata hasil belajar siswa ini disebabkan dalam model pembelajaran *concept attainment*, siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar yang positif. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar yang akhirnya memberikan pemahaman yang lebih pada siswa. Hal yang sama diharapkan juga dapat terjadi dalam mata pelajaran fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo.

Dari model pembelajaran *Concept Attainment* siswa dapat menjadikan mata pelajaran fisika sebagai pelajaran yang menyenangkan, menarik, bermakna dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dibantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VIII MTsN MUARA BUNGO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dibantu Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo”.

1.3 Batasan masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan pengalaman peneliti, maka perlu dibatasi masalah sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran yang diberikan, sesuai dengan materi yang tercantum dalam silabus IPA Fisika kelas VIII semester II yaitu tentang cahaya dan alat optik.
2. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan model pembelajaran *concept attainment* dibantu dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *concept attainment*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dibantu Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru Fisika dalam memilih model pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajar Fisika.
2. Menemukan salah satu cara meningkatkan prestasi siswa pada bidang studi Fisika.
3. Menambah pemahaman dan wawasan penulis dalam melihat permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Fisika.
4. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Pembelajaran Fisika Menurut KTSP

Kurikulum yang digunakan pada saat sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1 ayat 15) dikemukakan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

Berdasarkan kutipan di atas, setiap satuan pendidikan diberikan otonomi (wewenang) dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Setiap satuan pendidikan menyusun kurikulum berdasarkan kondisi sekolah masing-masing. Peran pemerintah hanya memberikan rambu-rambu penyusunan atau pengembangan kurikulum tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menyebabkan munculnya pengetahuan baru. Untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru pada siswa, diperlukan seorang guru sebagai penyampai informasi dan pemberi motivasi serta dapat membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2007:143),

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa. Dalam hal ini, tugas guru adalah membimbing dan menciptakan lingkungan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fisika merupakan salah satu ilmu sains yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa dengan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah terkait dengan kemajuan IPTEK. Secara umum Fisika berperan dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan pengaruh yang penting dalam kehidupan. Fisika adalah suatu ilmu yang lahir dan berkembang sebagai hasil dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang besar mendorong manusia untuk selalu bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan mereka tentang apa, mengapa, dan bagaimana mengenai fenomena alam yang terjadi di sekitarnya.

Pembelajaran fisika melibatkan banyak aspek dan aktivitas, pembelajaran fisika yang sesuai dengan KTSP adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membentuk pengetahuan dengan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Tugas guru adalah merancang pembelajaran dengan baik untuk memberikan kesempatan yang besar kepada siswa agar berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri dan bersama. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, diperlukan suatu model pembelajaran untuk membantu tercapainya proses pembelajaran yang optimal.

Depdiknas (2006:443) menjelaskan bahwa tujuan KTSP bagi peserta didik dalam mata pelajaran fisika adalah:

- 1) Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan YME.
- 2) Memupuk sikap ilmiah yaitu: jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah, mengelola, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
- 4) Mengembangkan kemampuan bernalar dan berfikir analisis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 5) Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan berbagai upaya, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator.

2.2 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Concept Attainment* dibantu LKS

Model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS dapat membantu untuk memperkuat dorongan alami siswa dalam menemukan konsep fisika dengan cara menelaah dan mengambil dugaan dari fenomena dan ciri-ciri yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS dapat menganalisis konsep, mengembangkan konsep, pembelajaranan konsep suatu perubahan untuk menganalisis proses berpikir siswa dan untuk menolong siswa menjadi lebih efektif dalam mempelajari konsep-konsep. Model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS merupakan model yang efisien

untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap perkembangan konsep yang dipelajari. Model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep.

Model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS dirancang untuk memperkuat dorongan alami siswa dalam menemukan konsep fisika dengan cara menelaah dan mengambil dugaan dari fenomena dan ciri-ciri yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menitikberatkan pada pembentukan konsep dan pembentukan dugaan (Aziz:63).

Model pembelajaran perolehan konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu (Hamzah, 2008:10). “Model pembelajaran *concept attainment* dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa. Model *concept attainment* dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana, lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititikberatkan pada mengenalkan konsep baru, melatih kemampuan berpikir induktif dan melatih berpikir analisis.”

Penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS diawali dengan pemberian contoh-contoh aplikasi konsep yang akan diajarkan, kemudian dengan mengamati contoh-contoh dan menurunkan definisi dari konsep-konsep tersebut. Hal yang paling utama yang musti diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran ini adalah pemilihan contoh yang tepat untuk

konsep yang diajarkan, yaitu contoh tentang hal-hal yang akrab dengan siswa. Pada prinsipnya, model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS adalah suatu model mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa, dimana guru mengawali pengajaran dengan cara menyajikan data atau contoh, kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengamati data atau contoh tersebut. Atas dasar pengamatan ini akan terbentuk abstraksi. Model pembelajaran *concept attainment* ini dapat membantu siswa pada semua tingkatan usia dalam memahami tentang konsep dan latihan pengujian hipotesis.

Model pembelajarn *concept attainment* memiliki tiga fase yaitu :

Langkah-Langkah Kegiatan Guru	Langkah-Langkah Kegiatan Siswa
Fase I ;Presentasi Data dan Identifikasi Data 1. Guru mempresentasikan contoh-contoh yang sudah diberi nama 2. Guru meminta tafsiran siswa 3. Guru memintata siswa untuk mendefinisikan	Fase I ;Presentasi Data dan Identifikasi Data 1. Siswa membandingkan contoh-contoh positif dan contoh-contoh negatif 2. Siswa mengajukan hasil tafsirannya 3. Siswa menguji hipotesis 4. Siswa menyatakan suatu defenisi menurut atribut assensinya
Fase II ; Menguji Pencapaian dari suatu Konsep	Fase II ; Menguji Pencapaian dari suatu Konsep

1. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang tidak bernama 2. Guru menkonfirmasi hipotesis, nama-nama konsep, dan menanyakan kembali definisi menurut atribut asensinya 3. Guru meminta contoh-contoh lain	1. Siswa memberi contoh-contoh 2. Siswa memberi nama konsep 3. Siswa mencari contoh lainnya
Fase III ; Analisis Strategi Berpikir 1. Guru bertanya mengapa dan bagaimana 2. Guru membimbing diskusi 3. Guru memintata siswa untuk mendefinisikan	Fase III ; Analisis Strategi Berpikir 1. Siswa menguraikan pemikirannya 2. Siswa mendiskusikan peran hipotesis dan atributnya 3. Siswa mendiskusikan berbagai pemikirannya

Joyce, B. and Weil, M. dan Calhoun, E. (2009). *Model of Teaching*. [Eighth Edition]. Sydney; Pearson.

Selama pembelajaran berlangsung, guru mendukung hipotesis siswa, dengan memberikan penekanan, apapun bentuk hipotesis siswa itu, dan menciptakan dialog yang kondusif untuk menguji hipotesis siswa, walaupun hipotesis siswa tersebut berlawanan dengan hipotesis siswa lainnya. Pada fase akhir dari model pembelajaran *concept attainment* ini, guru musti mampu

merubah perhatian siswa terhadap analisis konsep dan strategi berpikirnya, kemudian guru kembali menjadi sangat mendukung hipotesis siswa. Akhirnya, guru musti mampu mendorong analisis siswa.

Prinsip-prinsip pengelolaan dari model pembelajaran *concept attainment* ini sebagai berikut: (1) memberikan dukungan hipotesis yang diajukan siswa melalui diskusi terlebih dahulu; (2) memberikan bantuan kepada siswa dalam mempertimbangkan keputusan hipotesisnya; (3) memusatkan perhatian siswa kepada contoh-contoh yang khusus; dan (4) memberikan bantuan kepada siswa dalam menilai strategi berpikirnya.

Berdasarkan tahapan di atas, model pembelajaran *concept attainment* lebih banyak meminta keaktifan siswa. Guru hanya bertugas memancing ide dan pemikiran dari siswa untuk menemukan contoh serta konsep yang terkandung di dalam materi yang telah dipelajarinya.

2.3 Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dibantu LKS Dalam KTSP

Penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS diawali dengan pemberian contoh-contoh aplikasi konsep yang akan diajarkan dan upaya mengkatagorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan konsep yang diperoleh. Selanjutnya, setelah kategori yang tidak sesuai disingkirkan, dan kategori-kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep. Setelah itu, suatu konsep tertentu baru dapat disimpulkan. Tahap terakhir inilah yang yang dimaksud dengan perolehan konsep. Pada prinsipnya, model pembelajaran *concept attainment* adalah suatu model mengajar yang

menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa, dimana guru mengawali pengajaran dengan cara menyajikan data atau contoh, kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengamati data atau contoh tersebut. Tahap berikutnya, siswa menguji perolehan konsep mereka dengan cara mengidentifikasi contoh tambahan lain yang mengacu kepada konsep tersebut, atau dengan memunculkan contoh mereka sendiri lalu guru mengkonfirmasi kebenaran dari dugaan siswa terhadap konsep tersebut, dan meminta mereka untuk merevisi konsep yang masih kurang tepat. Pada tahap akhir Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan sampai mereka dapat memperoleh konsep tersebut. Model pembelajaran *concept attainment* ini dapat membantu siswa pada semua tingkatan usia dalam memahami tentang konsep dan latihan pengujian hipotesis.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Setiap model pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengisyaratkan agar strategi yang dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran adalah strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara fisik, mental maupun sosial. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melibatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan lembar kerja. LKS berisikan petunjuk untuk melakukan dan juga berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dengan diberikan LKS dalam proses pembelajaran maka pengajaran yang diberikan lebih terarah dan menghindarkan siswa dari kegiatan yang tidak berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan waktu yang lebih efektif. Penyajian proses

pembelajaran seperti ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar mengolah perolehannya. Prajitno (2003:17)

Sebagai salah satu bahan ajar, maka lembar kerja harus benar-benar dapat berfungsi sesuai dengan tujuan penggunaannya, oleh karena itu lembar kerja perlu dirancang sesuai dengan keinginan dan tujuan yang akan dicapai. Menurut Achmad (2007), dalam penulisan lembar kerja harus mengikuti langkah-langkah berikut: yaitu ”melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pelajaran.

2.4 Tinjauan Tentang Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembaran Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar dalam pendidikan sangat berperan dalam proses pembelaran.

Menurut Depdiknas (2008),

Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa Lembar Kegiatan Siswa merupakan bahan ajar yang berisikan lembaran yang berisi tugas, tujuan pembelajaran dan seluruh kegiatan siswa.

Berdasarkan BSNP mengenai Panduan Pengembangan Bahan Ajar (2008) penulisan LKS dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- 2) Menentukan alat penilaian

- 3) Penyusunan materi
- 4) Struktur LKS

Struktur isi LKS menurut KTSP 2010 minimal memuat :

- a) Judul/identitas
- b) Petunjuk Belajar
- c) SK-KD
- d) Materi Pembelajaran
- e) Informasi Pendukung
- f) Paparan Isi materi
- g) Tugas/Langkah Kerja
- h) Penilaian

Manfaat penggunaan LKS dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar yang bermakna berarti melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan konsep atau pengetahuan baru dengan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah ada. Dalam penelitian ini diharapkan agar LKS yang digunakan mampu mengintegrasikan informasi, latihan dan umpan balik bagi siswa.

2.5 Tinjauan Tentang Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran merupakan suatu gambaran dari penguasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai pengajar seperti yang dikemukakan oleh Permen Diknas nomor 41 tahun 2007.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk. Portopolio, dan penilaian diri.

Menurut Mulyasa (2007) " Hasil pembelajaran merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan

derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Hasil pembelajaran merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil pembelajaran diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1) Ranah kognitif

Hasil pembelajaran ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Sudjana (2005) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan. Adapun keenam tingkatan tersebut, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang apa yang telah diterimanya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu ia ketahui dan diingat. Seseorang peserta didik dikatakan paham apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- c) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan apa-apa yang telah ia dapatkan untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor lainnya.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri

hasil pembelajaran afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran fisika, kedisiplinannya dalam belajar, dan motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai fenomena fisika dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dalam Depdiknas (2008) dinilai dalam aspek *receiving, responding, valuing, organization* dan *characterization by a value or value complex*.

- a) *Receiving* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c) *Valuing* (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, maka akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- e) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai) yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik. Menurut Dave dalam Depdiknas (2008) dijelaskan bahwa “hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi”.

- a) Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Sikap

imitasi/peniruan yaitu dengan indikator menyusun alat sesuai langkah kerja, menyesuaikan penggunaan alat, membersihkan alat, dan mengumpulkan alat dan bahan praktikum.

- b) Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sikap manipulasi yaitu dengan indikator mengkalibrasi alat, mengoreksi keadaan alat, merancang alat yang digunakan pada saat praktikum.
- c) Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Sikap presisi yaitu dengan indikator ketepatan dalam menggunakan alat, hasil percobaan/praktikum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d) Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sikap artikulasi yaitu dengan indikator mengoperasikan alat dalam praktikum dan dapat menyelesaikan praktikum serta membuat laporan tepat waktu.
- e) Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sikap naturalisasi yaitu dengan indikator tepat dalam menggunakan alat, dapat memilah dan mencocokkan alat dan bahan yang harus digunakan.

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa proses penilaian hasil belajar meliputi pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa untuk ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini, hasil belajar yang diteliti meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

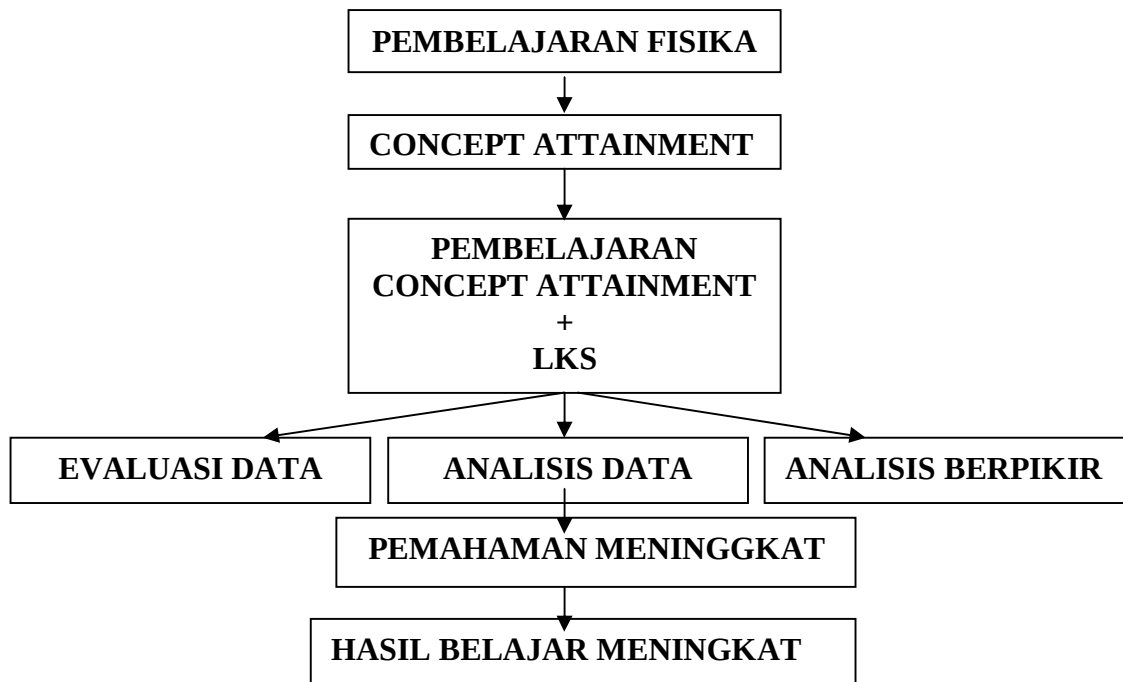
2.6 Kerangka Berfikir

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan mengoptimalkan pembelajaran dalam segala aspek. Pemerintah juga melakukan penyempurnaan kurikulum KBK menjadi KTSP guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Di dalam KTSP guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pembelajaran, dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berfikir kreatif. Seorang guru juga harus mampu

meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Di dalam KTSP guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pembelajaran, dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kreatif. Seorang guru juga harus mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik bahan ajar maupun sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Kurangnya aktivitas dan interaksi edukatif siswa selama pembelajaran fisika diprediksi disebabkan oleh pemakaian ceramah yang lebih dominan digunakan guru, dalam satu untuk membuat untuk mengaktifkan siswa guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS. Model pembelajaran *concept attainment* menggunakan langkah dengan tiga fase, pada fase pertama dalam diri siswa terbentuk analisis untuk membandingkan satu dengan yang lainnya, pada fase kedua siswa dapat memberikan contoh yang lain berdasarkan analisisnya, dan pada saat fase ketiga siswa dapat menguraikan pemikirannya. Dengan menggunakan Model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS dapat memberikan pemahaman yang berarti dalam proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran fisika siswa meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir dalam bentuk skema pada Gambar 1 :



Gambar 1. Skema kerangka Berpikir

2. 7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang berarti penerapan model pembelajaran *concept attainment* dibantu LKS terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTS Negeri Muara Bungo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dibantu lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil pembelajaran fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo, kemudian melakukan pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dibantu Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA-Fisika siswa kelas VIII MTsN Muara Bungo pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar, sikap positif, dan keterampilan siswa dalam belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disarankan :

1. Penelitian ini masih terbatas pada materi cahaya, diharapkan ada penelitian lanjutan untuk materi lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan LKS dalam model pembelajaran *concept attainment*, diharapkan ada peneliti lanjutan mengkombinasikan dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Senayan.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Henny Fitriani. (2009). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA N 10 Padang (skripsi). UNP. Padang
- Joyce, B. and Weil, M. dan Calhoun, E. (2009). *Model of Teaching*. [Eighth Edition]. Sydney; Pearson.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung : Transito.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas
- Sagal, S. (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Soekamto dan Winataputra. (1995). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Depdikbud: Jakarta
- Suharsimi, Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara

Wikipedia. 2008. "Concep Attainment",([http://id.wikipedia.org/wiki/concept attainment/2008/10](http://id.wikipedia.org/wiki/concept_attainment/2008/10))